

## Analisa Pemahaman Terkait Penggunaan E-Sistem Perpajakan Menggunakan Teknik *Three Box Methode*

Agus Wahyudi\*, Dea Arme Tiara Harahap, Ni Wayan Noviana Safitri,  
Ni Made Dwita Ratnaningsih, Ludgardis Deliman, Hilarius Abut

Politeknik eLBajo Commodus, Labuan Bajo, Indonesia

[aguswahyudi@poltekelbajo.ac.id](mailto:aguswahyudi@poltekelbajo.ac.id), [deaarme12@gmail.com](mailto:deaarme12@gmail.com), [wayannovianasafitri@gmail.com](mailto:wayannovianasafitri@gmail.com),  
[dwitaratna.ningsih@gmail.com](mailto:dwitaratna.ningsih@gmail.com), [luddeliman08@gmail.com](mailto:luddeliman08@gmail.com), [abuthilarius@gmail.com](mailto:abuthilarius@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received : 05-03-2024

Revised : 25-03-2024

Accepted : 30-03-2024

#### Kata Kunci:

E-registration, E-filling, E-billing, E-form

#### Keywords:

E-Registration, E-Filling, E-Billing, E-Form

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman pelaku pariwisata di Labuan Bajo terkait penggunaan *e-sistem* perpajakan. Tujuan penelitian untuk menganalisis tingkat pemahaman pelaku pariwisata di Labuan Bajo terkait penggunaan *e-sistem* perpajakan yang terdiri dari *e-registration*, *e-filling*, *e-billing*, *e-form*. Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun informen dalam penelitian ini ialah pelaku pariwisata yang ada di Labuan Bajo dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data *three box method* di mana dalam penelitian ini peneliti mengkategorikan hasil penelitian kedalam tiga kategori yakni rendah, sedang, dan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman *e-sistem* perpajakan pada pelaku pariwisata di Labuan Bajo masuk dalam kategori tinggi baik penggunaan *e-registration*, *e-filling*, *e-billing*, maupun *e-form*. Adapun rekomendasi yang diberikan kepada KP2KP Labuan Bajo dapat menjalin kerjasama dengan pelaku pariwisata di Labuan Bajo, sehingga mempermudah tim KP2KP dalam memberikan sosialisasi dan pendampingan ke para pelaku pariwisata di Labuan Bajo dalam penggunaan *e-sistem* administrasi perpajakan.

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the level of understanding of tourism actors in Labuan Bajo regarding the use of the e-taxation system. The aim of the research is to analyze the level of understanding of tourism actors in Labuan Bajo regarding the use of the e-taxation system which consists of e-registration, e-filling, e-billing, e-form. This type of research is quantitative descriptive research. The informants in this research were tourism actors in Labuan Bajo using data collection techniques through distributing questionnaires. In this research the three box method of data analysis was used, where in this research the researchers grouped the research results into three categories, namely low, medium and high. The research results show that the level of understanding of the e-tax system among tourism actors in Labuan Bajo is in the high category, both in the use of e-registration, e-filling, e-billing and e-forms. The recommendations given to KP2KP Labuan Bajo can collaborate with tourism actors in Labuan Bajo, making it easier for the KP2KP team to carry out outreach and assistance to tourism actors in Labuan Bajo in using the tax administration e-system.*

#### Penulis Korespondensi:

Agus Wahyudi, 081906989166  
Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan,  
Politeknik eLBajo Commodus, Labuan Bajo, Indonesia.  
Email: [aguswahyudi@poltekelbajo.ac.id](mailto:aguswahyudi@poltekelbajo.ac.id)

Copyright ©2024 The Authors.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



#### How to Cite:

Wahyudi, Agus., at.al. (2024). Analisis Pemahaman Terkait Penggunaan E-Sistem Perpajakan Menggunakan Teknik *Three Box Methode*. Riset, Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan), 5(1), 103-112.

## 1. PENDAHULUAN

Sejak 2019 Labuan Bajo telah ditetapkan oleh pemerintah pusat sebagai destinasi wisata super premium. Labuan Bajo memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah seperti pantai-pantai yang memiliki daya tarik keindahan bawah laut yang sangat memanjakan mata dan juga tentunya habitat alami dari spesies komodo yang hanya terdapat di Indonesia dan tergolong ke dalam spesies kadal langka (Alysia et al., 2022). Adanya hal tersebut membawa dampak pada jumlah kunjungan wisatawan ke Labuan Bajo.

Menurut (Diwyarthi, N. D. M. S., & Prabawati, 2022), Labuan Bajo mengalami peningkatan kunjungan jumlah wisatawan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010, jumlah kunjungan wisatawan hanya 326 orang. Tahun 2011-2012 meningkat menjadi 10.078 orang, dan pada tahun 2012-2013 meningkat menjadi 13.214 wisatawan, pada tahun 2014 menjadi 14.781 wisatawan. Hingga pada tahun 2019, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Labuan Bajo berjumlah 256.171 wisatawan. Jumlah ini mengalami penurunan akibat berlangsungnya pandemi Covid-19 pada akhir tahun 2019, dan masih berlangsung hingga kini. Total jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami penurunan tajam, hingga 80 % berkurang, hanya terdapat 44.000 jumlah kunjungan wisatawan.

Rerata jumlah kunjungan wisatawan di Labuan Bajo sebanyak 90.000 per tahun dengan 90 triliun perputaran jumlah uang yang beredar per tahunnya pada berbagai sektor yang ada (Diwyarthi, N. D. M. S., & Prabawati, 2022). Adanya jumlah perputaran uang tersebut memberikan dampak pada peningkatan pendapatan pelaku pariwisata. Semakin besar peningkatan tingkat pendapatan maka semakin besar tingkat redistribusi melalui yang meningkatkan penerimaan sektor pajak. Untuk menggali penerimaan negara dari sektor perpajakan dibutuhkan upaya-upaya nyata, serta diimplementasikan dalam bentuk kebijakan pemerintah (Wayan & Dewinta Ayuni, 2019).

Setiap tahun Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Sebagai lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menghimpun penerimaan pajak dengan berbagai upaya diantaranya melakukan reformasi perpajakan berupa penyempurnaan terhadap kebijakan perpajakan dan system administrasi perpajakan (modernisasi sistem administrasi perpajakan) sehingga potensi penerimaan pajak yang tersedia dapat dipungut secara optimal dan menjunjung asas keadilan sosial serta memberikan pelayanan prima kepada wajib pajak (Daud & Musdalifah, 2019).

Adanya modernisasi sistem administrasi perpajakan atau e-sistem perpajakan dirasa oleh masyarakat masih kurang mengetahui bahwa daftar menjadi wajib pajak bisa dilakukan secara cepat dan dimana saja dengan menggunakan sistem elektronik pajak (Liana, 2020). Hal ini juga dirasakan oleh para pelaku pariwisata di Labuan Bajo, sehingga tingkat pemahaman e-sistem perpajakan setiap pelaku pariwisata berbeda-beda. Dengan adanya pemahaman terkait e-sistem maka akan mempengaruhi kepatuhan para pelaku pariwisata di Labuan Bajo untuk membayar pajak. Jika tingkat kepatuhan pajak tinggi, maka akan berdampak pada penerimaan pajak bagi negara. Adanya modernisasi perpajakan akan

memberikan kemudahan para wajib pajak terutama wajib pajak orang pribadi dan akan berdampak pada meningkatnya kepatuhan wajib pajak. Terobosan terbaru dari Direktorat Jenderal Pajak ini dapat membantu masyarakat dalam pembayaran pajak secara ontime dan realtime .

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu diantaranya (Adhayati & Sulistyowati, 2021) yang melakukan uji pengaruh penerapan sistem e-filling dan pemahaman masyarakat mengenai internet terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi di mana dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menggali terkait pemahamana sistem modernisasi perpajakan baik dari e-registration, e-filling, e-billingm, maupun e-form yang digunakan oleh wajib pajak orang pribadi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman pelaku pariwisata di Labuan Bajo terkait penggunaan e-sistem perpajakan yang terdiri dari e-registration, e-filling, e-billingm, e-form.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016), kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilakukan di Labuan Bajo dikarenakan rerata jumlah kunjungan wisatawan di Labuan Bajo sebanyak 90.000 per tahun dengan 90 trilyun perputaran jumlah uang yang beredar per tahunnya pada berbagai sektor yang ada (Diwyartha, N. D. M. S., & Prabawati, 2022). Adanya jumlah perputaran uang tersebut memberikan dampak pada peningkatan pendapatan pelaku pariwisata. Semakin besar peningkatan tingkat pendapatan maka semakin besar tingkat redistribusi melalui yang meningkatkan penerimaan sektor pajak.

Pengumpulan data dalam penelitian ini ialah melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Adapun responden dalam penelitian ini ialah pelaku pariwisata yang berada di Labuan Bajo dan telah menggunakan e-filling dalam pelaporan pajak. Jenis data yang digunakan ialah data primer berupa hasil kuesioner. Adapun teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Responden dalam penelitian ini ialah pelaku-pelaku pariwisata di Labuan Bajo yang tergabung dalam Asosiasi Pelaku Pariwisata di Labuan Bajo. Kuesioner tersebut diukur dengan menggunakan skala likert. Kemudian jawaban responden dapat dikembangkan dengan rumus, sebagai berikut:

$$((F1x1) + (F2x2) + (F3x4) + (F4x4)+ (F5x5))$$

Dimana F merupakan frekuensi jawaban responden. kemudian menentukan nilai indeks dengan cara nilai akumulasi indikator dibagi dengan jumlah skala yang digunakan. Terakhir, menggunakan kriteria nilai rentang yakni menggunakan *three box method* yang dibagi dalam tiga kategori sebagai berikut:

10,00 – 40,00 = Rendah

40,01 – 70,00 = Sedang

70,01 – 100 = Tinggi

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Profil Responden

Penelitian ini dilakukan kepada 100 pelaku pariwisata di labuan bajo. Dari 100 kuesioner yang disebarkan sebanyak 89 kuesioner kembali dan dapat diolah. Adapun profil responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Profil Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Berdasarkan Jenis Kelamin		
Laki-Laki	55	62%
Perempuan	34	38%
Total	89	100%
Berdasarkan Umur		
Generasi Z (11-26 Tahun)	31	35%
Generasi Milenial (27-42 Tahun)	57	64%
Generasi X (43-58 Tahun)	1	1%
Total	89	100%
Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
SMA/SMK/MA/Sederajat	30	34%
Diploma Satu	1	1%
Diploma Tiga	12	14%
Strata Satu	44	49%
Strata Dua	2	2%
Total	89	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa mayoritas resmpnden ialah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 62%, kemudian jika dilihat dari umur maka generasi milenial yang menjadi mayoritas responden yakni sebanyak 64%. Jika dilihat dari tingkat pendidikan maka mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan Strata Satu sebanyak 49%.

### 3.2. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Dibawah ini disajikan tabel terkait hasil uji validitas dan reliabilitas:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R-Tabel	R-Hitung	Keputusan
<i>E-Registration</i>	1	0,2199	0,740	Valid
	2	0,2199	0,603	Valid
	3	0,2199	0,633	Valid
	4	0,2199	0,543	Valid
	5	0,2199	0,581	Valid
	6	0,2199	0,849	Valid
<i>E-Filling</i>	1	0,2973	0,330	Valid
	2	0,2973	0,479	Valid
	3	0,2973	0,504	Valid
	4	0,2973	0,724	Valid
	5	0,2973	0,807	Valid
<i>E-Billing</i>	1	0,2907	0,336	Valid
	2	0,2907	0,473	Valid
	3	0,2907	0,363	Valid
	4	0,2907	0,523	Valid
	5	0,2907	0,769	Valid
<i>E-Form</i>	1	0,2461	0,263	Valid
	2	0,2461	0,665	Valid
	3	0,2461	0,424	Valid
	4	0,2461	0,723	Valid
	5	0,2461	0,734	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas maka seluruh pernyataan dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai r-hitung lebih dari r-tabel. Kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keputusan
<i>E-Registration</i>	0,881	Reliabel
<i>E-Filling</i>	0,744	Reliabel
<i>E-Billing</i>	0,690	Reliabel
<i>E-Form</i>	0,701	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Dari tabel diatas maka seluruh variabel yang digunakan dinyatakan reliabel. Hal ini dikarenakan nilai *Cronbach alpha* lebih dari 0,60.

### 3.3. Tingkat Pemahaman Pelaku Pariwisata Terkait *E-Registration*

Terdapat 6 pernyataan terkait penilaian tingkat pemahaman pelaku pariwisata dalam penggunaan *e-registration*, kemudian dari 89 responden dalam penelitian ini hanya 81 yang telah menggunakan *e-registration*. Adapun hasil jawabannya ialah sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkat Pemahaman Pelaku Pariwisata Terkait *E-Registration*

Pernyataan	Alternatif Jawaban				Total Skor	Indeks	Keputusan
	1	2	3	4			
1	1	2	105	176	284	87%	Tinggi
2	2	6	96	176	280	86%	Tinggi
3	0	14	69	204	287	89%	Tinggi
4	1	10	87	184	282	87%	Tinggi
5	0	20	72	188	280	86%	Tinggi
6	3	10	87	176	279	85%	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas maka seluruh pernyataan masuk dalam kategori tinggi. Dimana pernyataan pertama terkait adanya *e-registration* mempermudah pelaku pariwisata dalam melaksanakan kewajiban perpajakan, mayoritas responden menjawab sangat setuju, kemudian adanya *e-registration* ini mudah dipelajari bagi pemula. Penggunaan *e-registration* mempermudah wajib pajak dalam pendaftaran pembuatan NPWP secara online tanpa harus ke kantor pajak. Selain itu *e-registration* ini dirasa aman dan menjamin kerahasiaan data wajib pajak. Selaras dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pendaftaran atau perubahan data untuk wajib pajak atau pengukuhan dan pembatalan wajib pajak sebagai Pengusaha Kena Pajak dengan melalui sistem online yang terhubung langsung dengan Kantor Administrasi Perpajakan Negara dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Dengan adanya teknologi informasi ini, wajib pajak terbantu dalam menggunakan sistem yang sudah terintegrasi dengan baik (Adhayati & Sulistyowati, 2021).

### 3.4. Tingkat Pemahaman Pelaku Pariwisata Terkait *E-Filling*

Dari 89 responden dalam penelitian ini, sebanyak 44 responden yang menggunakan *e-filling*. Adapun distribusi jawaban responden sebagai berikut

Tabel 5. Tingkat Pemahaman Pelaku Pariwisata Terkait *E-Filling*

Pernyataan	Alternatif Jawaban				Total Skor	Indeks	Keputusan
	1	2	3	4			
1	1	2	69	76	148	84%	Tinggi
2	0	24	72	32	128	72%	Tinggi
3	0	10	54	84	148	84%	Tinggi
4	0	2	66	84	152	86%	Tinggi
5	1	8	51	88	148	84%	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas seluruh pernyataan dikategorikan tinggi. Di mana secara mayoritas para pelaku pariwisata setuju dengan adanya *e-filling* mempermudah mereka dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Adanya sistem *e-filling* ini mudah dipelajari oleh pemula. Dengan sistem *e-filling* wajib pajak tidak perlu ke kantor pajak untuk melaporkan pajak mereka, wajib pajak dapat melaporkan SPT kapanpun ketika memiliki waktu luang. Sistem *e-filling* akan lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas. Adanya *technology acceptance model* (TAM) dapat menjelaskan bagaimana penggunaan sistem administrasi modern yang dilakukan oleh wajib pajak yang merasakan manfaat dan kemudahan dalam penggunaannya, dan menjadikan suatu tolak ukur atas tindakan atau perilaku dari wajib pajak tersebut terhadap penerimaan suatu teknologi (Bangun *et al.*, 2022). Menurut (Andika & Yasa, 2020) berdasarkan teori TAM, tingkat kepercayaan wajib pajak dalam menggunakan sistem *e-filling* ini tergantung dari setiap individu masing-masing, dimana jika wajib pajak percaya jika *e-filing* mempermudah pelaporan SPT maka tingkat penggunaan *e-filing* akan meningkat begitu pun sebaliknya.

### 3.5. Tingkat Pemahaman Pelaku Pariwisata Terkait *E-Billing*

Dari 89 responden dalam penelitian ini sebanyak 46 responden yang telah menggunakan *e-billing*. Dalam menilai tingkat pemahaman pelaku pariwisata terkait *e-billing* disajikan 5 pernyataan. Adapun distribusi jawabannya sebagai berikut.

Tabel 6. Tingkat Pemahaman Pelaku Pariwisata Terkait *E-Billing*

Pernyataan	Alternatif Jawaban				Total Skor	Indeks	Keputusan
	1	2	3	4			
1	0	4	63	92	159	86%	Tinggi
2	0	18	81	40	139	76%	Tinggi
3	1	8	54	92	155	84%	Tinggi
4	0	6	54	100	160	87%	Tinggi
5	1	6	45	108	160	87%	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas maka seluruh pernyataan yang dijawab oleh pelaku pariwisata di Labuan Bajo masuk dalam kategori tinggi. Adanya sistem *e-billing* ini mempermudah pelaku pariwisata dalam melaksanakan kewajiban perpajakan serta dengan mudah dipelajari bagi pemula. Sistem *e-billing* ini mempermudah dalam melakukan pembayaran pajak, serta wajib pajak dapat membayar pajak secara online kapan saja. Penggunaan sistem *e-billing* ini dapat meningkatkan keamanan dalam melakukan transaksi pajak. *Technology acceptance model* (TAM) dianggap sangat berpengaruh pada penggunaan sistem teknologi informasi dan juga pada umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Penggunaan teknologi dalam membantu wajib pajak membuat surat setoran elektronik dan mendapatkan kode *billing* untuk membayar pajak. Semakin efektif dan efisien sistem yang digunakan serta kemudahan dan manfaat yang dirasakan oleh wajib pajak terhadap suatu sistem akan membentuk suatu niatan wajib pajak dalam menggunakan sistem *e-billing* (Saputri & Rahayu, 2021).

### 3.6. Tingkat Pemahaman Pelaku Pariwisata Terkait *E-Form*

Sebanyak 64 responden dari 89 responden telah menggunakan sistem *e-form*. Adapun distribusi jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 7. Tingkat Pemahaman Pelaku Pariwisata Terkait *E-Form*

Pernyataan	Alternatif Jawaban				Total Skor	Indeks	Keputusan
	1	2	3	4			
1	0	6	75	144	225	88%	Tinggi
2	1	48	60	76	185	72%	Tinggi
3	1	6	63	156	226	88%	Tinggi
4	0	10	51	168	229	89%	Tinggi
5	0	8	54	168	230	90%	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas seluruh pernyataan terkait pemahaman pelaku pariwisata dalam penggunaan *e-form* masuk dalam kategori tinggi. Di mana penggunaan *e-form* mempermudah dalam melaksanakan kewajiban perpajakan serta mudah dipelajari oleh pelaku pariwisata. Sistem *e-form* mempermudah pelaku pariwisata di Labuan Bajo untuk melaporkan SPT kapanpun ketika mereka memiliki waktu luang, tanpa perlu ke kantor pajak untuk melaporkan pajak mereka. Adanya *e-form* akan lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas. Sesuai dengan *technology acceptance model* dengan adanya wajib pajak yang memiliki kepercayaan bahwa penggunaan sistem dapat meningkatkan kinerjanya, maka minat menggunakan sistem tersebut juga semakin tinggi. Menurut (Prakoso & Mildawati, 2019), menjelaskan dengan adanya *e-form* bisa memberikan kemudahan wajib pajak dalam mengisi dan melaporkan SPT karena tidak sepenuhnya bergantung pada koneksi internet.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman e-sistem perpajakan pada pelaku pariwisata di Labuan Bajo masuk dalam kategori tinggi baik penggunaan e-registration, e-filling, e-billing, maupun e-form. Ada e-sistem perpajakan ini mempermudah pelaku pariwisata di Labuan Bajo dalam melaksanakan kewajiban mereka terkait perpajakan. Disarankan juga untuk KP2KP Labuan Bajo dapat memberikan sosialisasi lebih lanjut kepada para pelaku pariwisata di Labuan Bajo untuk patuh membayar pajak serta meningkatkan kemampuan wajib pajak dalam menggunakan e-sistem administrasi perpajakan. Bagi peneliti selanjutnya dapat menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak bagi pelaku pariwisata di Labuan Bajo.

Adapun rekomendasi yang diberikan kepada KP2KP Labuan Bajo dapat menjalin kerjasama dengan pelaku pariwisata di Labuan Bajo, sehingga mempermudah tim KP2KP dalam memberikan sosialisasi dan pendampingan ke para pelaku pariwisata di Labuan Bajo dalam penggunaan e-sistem administrasi perpajakan. Kemudian bagi peneliti selanjutnya dapat menguji pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak pelaku pariwisata di Labuan Bajo sesuai dengan *technology acceptance model* yang menjelaskan terdapat dua perilaku dalam sistem informasi yakni persepsi pengguna terhadap manfaat dan persepsi pengguna terhadap penggunaan.

#### DEKLARASI

##### KONTRIBUSI PENULIS

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua tim yang telah bertanggung jawab melaksanakan tugas sesuai dengan bagian-bagian yang telah disepakati. Tanpa dukungan dan kolaborasi dari mereka, artikel ini tidak akan menjadi kenyataan. Kontribusi mereka telah membantu memperkaya dan memperkuat konten yang disajikan.

##### PERNYATAAN PENDANAAN

Penulis dengan ini menyatakan bahwa penelitian Analisis Pemahaman Terkait Penggunaan E-Sistem Perpajakan Menggunakan Teknik *Three Box Methode* adalah bersumber dari dana pribadi dengan harapan untuk mendukung berbagai kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian.

##### KEPENTINGAN BERSAING

Penulis-penulis di dalam artikel ini menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kepentingan bersaing yang dapat memengaruhi penelitian atau interpretasi hasilnya. Semua analisis dan interpretasi hasil didasarkan pada temuan empiris yang diperoleh dari metodologi penelitian yang berlaku. Dengan

memanfaatkan metode penelitian, kami mampu menghasilkan temuan yang mendalam dan relevan yang dapat memberikan kontribusi signifikan pada literatur yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhayati, E. R., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh penerapan sistem e-filing dan pemahaman masyarakat mengenai internet terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–17.
- Alysia, V., Kurniawati, E. E., Aini, A. F., & Yudha, A. T. R. C. (2022). Journals of Economics Development Issues ( JEDI ) Eksplorasi Sumber Daya Alam Dan Ketahaan Ekonomi Lokal. *Journals of Economics Development Issues (JEDI)*, 5(1), 549–560.
- Andika, K. D., & Yasa, I. N. P. (2020). Pengaruh Technology Acceptance Model terhadap Penggunaan e- Filing (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Singaraja). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(3), 267–275.
- Bangun, S., Hasibuan, P. W., & Suheri, S. (2022). Kepatuhan Wajib Pajak: Peran Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Manajemen Perpajakan Dalam Perspektif Technology Acceptance Model dan Theory of Planned Behavior. *Tirtayasa Ekonomika*, 17(1), 152. <https://doi.org/10.35448/jte.v17i1.15707>
- Daud, D., & Musdalifah, M. (2019). Penerapan E-System Perpajakan dan Tingkat Pemahaman Terhadap Kepuasan Wajib Pajak Pribadi di Kota Makassar. *Al-Buhuts*, 15(2), 84–92. <https://doi.org/10.30603/ab.v15i2.1760>
- Diwyartha, N. D. M. S., & Prabawati, N. P. D. (2022). Manajemen Pondok Wisata dan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Labuan Bajo. *Prosiding Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(2), 86–91.
- Liana, Y. (2020). *Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing , Pemahaman Perpajakan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. 3(1), 9–16.
- Prakoso, B. D., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh e-form Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Pada (KPP) Surabaya Sukomanunggal. *Jurnal: Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 28, 1–18.
- Saputri, S., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Penerapan E-Filing, E-Billing Dan Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–14.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta.
- Wayan, H. U., & Dewinta Ayuni, N. W. (2019). Pengaruh Tax Amnesty pada Kepatuhan Wajib Pajak Sektor Industri Pariwisata di Bali. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 15(1), 22. <https://doi.org/10.31940/jbk.v15i1.1109>